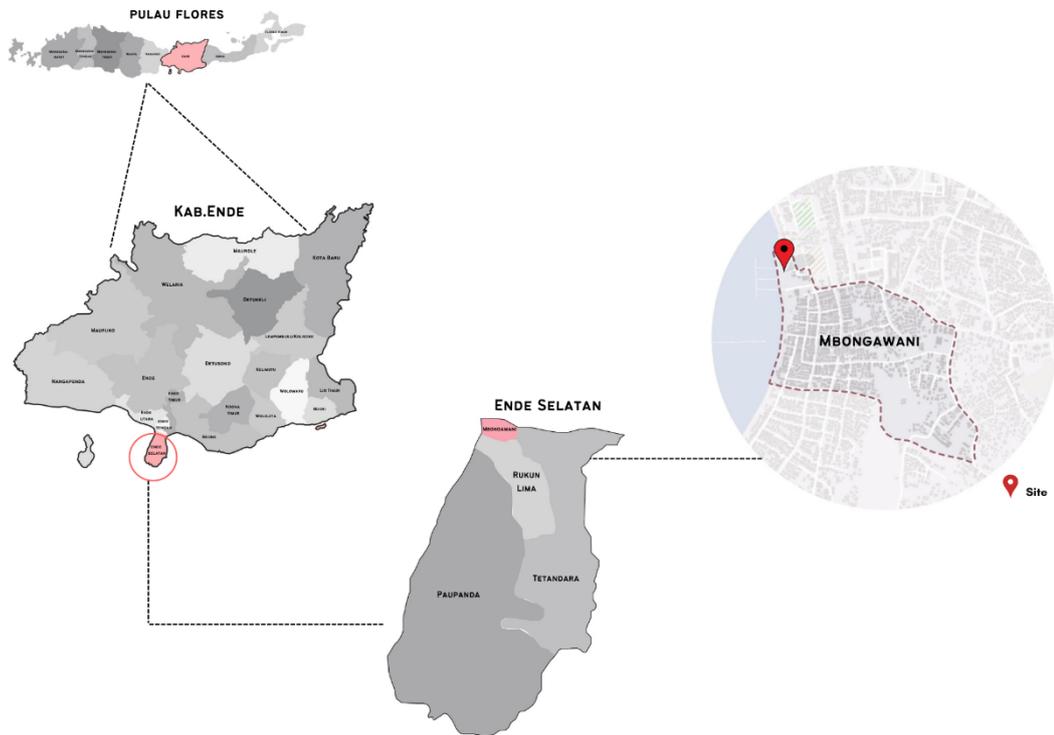


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan Laut merupakan pelabuhan yang digunakan untuk memfasilitasi aktivitas angkutan laut atau angkutan penyeberangan seperti tempat kapal berlabuh, naik dan turunnya penumpang maupun bongkar muatan barang yang terletak di laut maupun di sungai. Pelabuhan dilengkapi dengan fasilitas seperti terminal dan dermaga berlabuhnya kapal untuk menunjang keselamatan dan keamanan kegiatan pelayaran maupun sebagai wadah perpindahan intra-dan antarmoda transportasi. Pelabuhan Laut juga dapat berperan dalam pembentukan karakter sebuah kota atau wilayah dengan menjadi sebuah ruang publik kota yang mengandung nilai atau makna tertentu. Kota Ende merupakan ibu kota dari Kabupaten Ende yang berada di Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur. Secara geografis letak kabupaten Ende berada tepat di bagian tengah pulau Flores yang di bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Nagekeo dan di bagian timur dengan Kabupaten Sikka (Situmorang, 2017). Wilayahnya sangatlah strategis karena berada di tengah-tengah pulau Flores. Oleh karena itu, Ende menjadi tempat persinggahan kapal-kapal luar untuk melakukan kegiatan perdagangan antara sesama masyarakat dalam negeri maupun luar negeri. Posisi strategis ini pada masa kolonialisme dimanfaatkan sebagai wilayah kekuasaan pemerintahan Belanda yang diduduki oleh petinggi-petingginya (Situmorang, 2017).



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Kabupaten Ende

Sumber: (Dibuat dan diolah oleh penulis, 2022)

Secara umum sarana transportasi laut di Kabupaten Ende didukung dengan adanya dua Pelabuhan kapal penumpang dan barang, yakni Pelabuhan Bung Karno dan Pelabuhan Ippi. Pelabuhan laut memegang peranan besar dalam memenuhi kebutuhan ekonomi /logistik bagi masyarakat setempat. Masing-masing pelabuhan tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan lokasi keberadaannya masing-masing.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 1. 2 Pelabuhan Kota Ende

Sumber: (Dibuat dan diolah oleh penulis, 2022)

Pelabuhan Bung Karno merupakan pelabuhan umum yang dikelola oleh Pelindo III Cabang Maumere. Pelabuhan ini merupakan jenis pelabuhan pengumpan regional II yang melayani kegiatan bongkar muat barang dan penumpang nasional dalam jumlah yang relatif kecil. Pelabuhan pengumpan regional hanya menerima pelayaran antar kabupaten atau kota di dalam provinsi saja. Pelabuhan ini berlokasi di Jl. Bhakti, Kelurahan Mbongawani, Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur. Kawasan Pelabuhan sebagai pintu gerbang masuk dan keluar Kota Ende juga memiliki nilai historis tinggi bagi masyarakat Kota Ende. Pelabuhan Bung Karno, bukan hanya sekedar nama Pelabuhan yang mencerminkan atau menggambarkan sosok tokoh proklamator yakni Soekarno melainkan nilai serta makna yang terkandung di dalamnya menjadikan kota Ende dikenal sebagai Kota Pengasingan Bung Karno dan Kota lahirnya Pancasila.

MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 1. 3 Zonasi Peruntukan Lahan Kota Ende

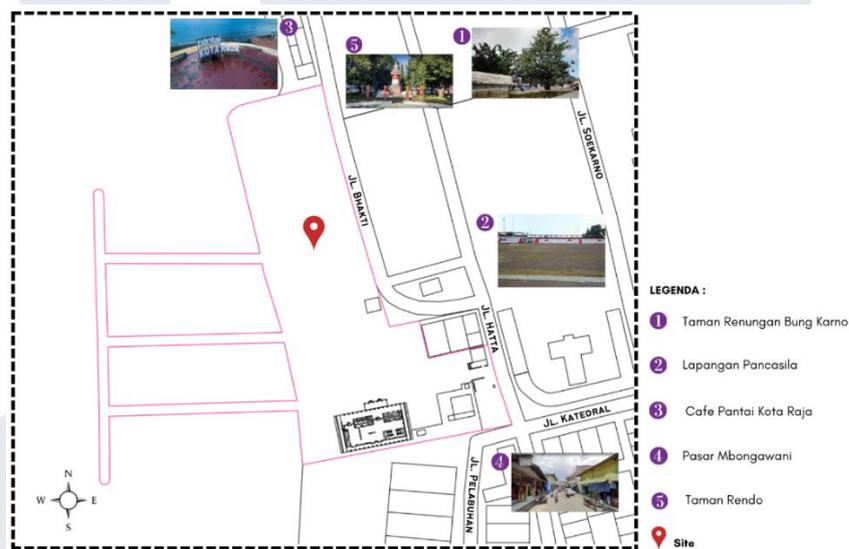
Sumber: (Dibuat dan diolah oleh penulis, 2022)



Gambar 1. 4 Landmark Kawasan Kota Ende

Sumber: (Dibuat dan diolah oleh penulis, 2022)

Pelabuhan ini berada di sekitar kawasan penting seperti kawasan komersial dan beberapa fasilitas umum. Letaknya yang berada di tengah kota Ende menjadikannya mudah ditemui dan diakses oleh masyarakat kota Ende maupun luar wilayah Ende. Pelabuhan ini awalnya memiliki sejarah panjang mengenai pelayaran dan perdagangan pada masa kolonial hingga akhirnya semakin dikenal karena keberadaan Bung Karno. Pelabuhan Bung Karno memegang peranan sejarah sebagai salah satu jejak sejarah Bung Karno beserta rombongannya pertama kali menginjakkan kakinya di Kota Ende dan seterusnya menjalani masa pengasingannya (1934-1938). Saat itu menggunakan kapal KPM Van Riebeeck Bung Karno beserta rombongannya berlabuh di Pelabuhan Ende atau yang sekarang dikenal dengan Pelabuhan Bung Karno.



Gambar 1. 5 Kawasan Pengasingan Bung Karno

Sumber: (Dibuat dan diolah oleh penulis, 2022)

Sosok Bung Karno menciptakan pemaknaan dan nilai baru, sehingga memengaruhi kawasan wilayah pengasingannya hingga saat ini dan masih terus dikembangkan sebagai potensi wisata sejarah kota Ende. Hal ini dilihat melalui analisis aktivitas dari tiap jejak Bung Karno yang ditinggalkan salah satunya yakni Pelabuhan Bung Karno. Setiap jejak membentuk pemaknaan atau nilai-nilai lama pada masa pengasingan yang ingin ditonjolkan di masa sekarang

sebagai pembentuk identitas sebuah kota. Pelabuhan Ende dianalisis secara pemaknaan belum terlihat sama sekali, hal ini dikarenakan terbatasnya jenis kegiatan atau keberadaan Soekarno di dalam ruang atau area tersebut. Sehingga, hal ini berdampak seterusnya hingga saat ini, pemaknaan pada tempat tersebut tidak terbaca dengan baik, padahal tempat tersebut memiliki peran penting sebagai gerbang awal yang menyambut kedatangan Soekarno di kota Ende sekaligus menjadi benang merah dari kelima jejak sejarah pengasingan Bung Karno di Ende.

Klasifikasi pelabuhan penyeberangan menurut Tatanan Kepelabuhan Nasional Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 53 Tahun 2002 yakni pada pasal 20 terdiri atas 3 kelas. Pelabuhan Bung Karno termasuk jenis pelabuhan penyeberangan kelas I. Pembagian ketiga jenis Pelabuhan penyeberangan tersebut dengan kriteria sebagai berikut (Cantona, 2019):

Kriteria Penetapan	Pelabuhan Kelas I	Pelabuhan Kelas II	Pelabuhan Kelas III
Volume Angkutan	Kapasitas Penumpang: 2000 orang per hari Kendaraan: 500 unit per hari	Kapasitas Penumpang: 1000-2000 orang per hari Kendaraan: 250-500 unit per hari	Kapasitas Penumpang: 1000 orang per hari Kendaraan: 250-unit per hari
Frekuensi Perjalanan Kapal	12 perjalanan per hari	6 hingga 12 perjalanan per hari	6 perjalanan per hari
Dermaga	1000 GRT	500-1000 GRT	500 GRT

Waktu Operasi	12 jam per hari	6-12 jam per hari	6 jam per hari
---------------	-----------------	-------------------	----------------

Tabel 1. 1 Kriteria Pelabuhan Penyeberangan

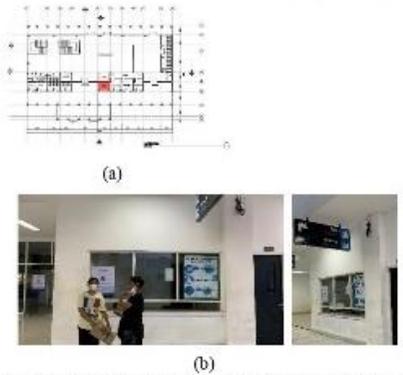
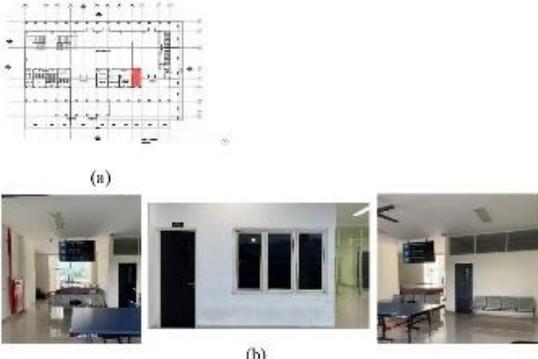
Sumber: (Dibuat dan diolah oleh penulis, 2022)

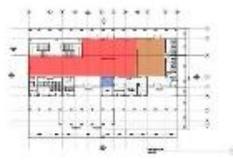
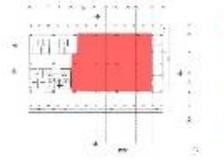
Keberlangsungan dan citra Pelabuhan Bung Karno yang bernilai historis tentunya dipengaruhi juga oleh tatanan kebutuhan ruang yang memenuhi standar kebutuhan pengguna jasa di dalam pelabuhan serta ruang sirkulasi sebagai penghubung ruang luar dan dalam. Namun, berdasarkan kajian analisis pelabuhan yang terdapat di Kota Ende menunjukkan Pelabuhan Bung Karno mendapat penilaian cukup buruk, dimana hasil penilaian paling rendah didapatkan pada fasilitas pelabuhan salah satunya yakni Terminal Pelabuhan Penumpang yang dianggap belum memadai atau mengakomodasi kebutuhan para pengguna jasa (Putra & K.A, 2016). Berdasarkan peraturan menteri perhubungan RI NO PM 119 Tahun 2015, standar pelayanan penumpang angkutan laut di terminal wajib meliputi 6 standar pelayanan yakni pelayanan keselamatan, pelayanan keamanan dan ketertiban, pelayanan kemudahan, pelayanan kehandalan/keteraturan, pelayanan kenyamanan, dan pelayanan kesetaraan. Masing-masing standar pelayanan tersebut dilengkapi dengan jenis fasilitas yang menjadi persyaratan terbentuknya kualitas ruang yang memenuhi kebutuhan pengguna jasa di dalam bangunan terminal penumpang.



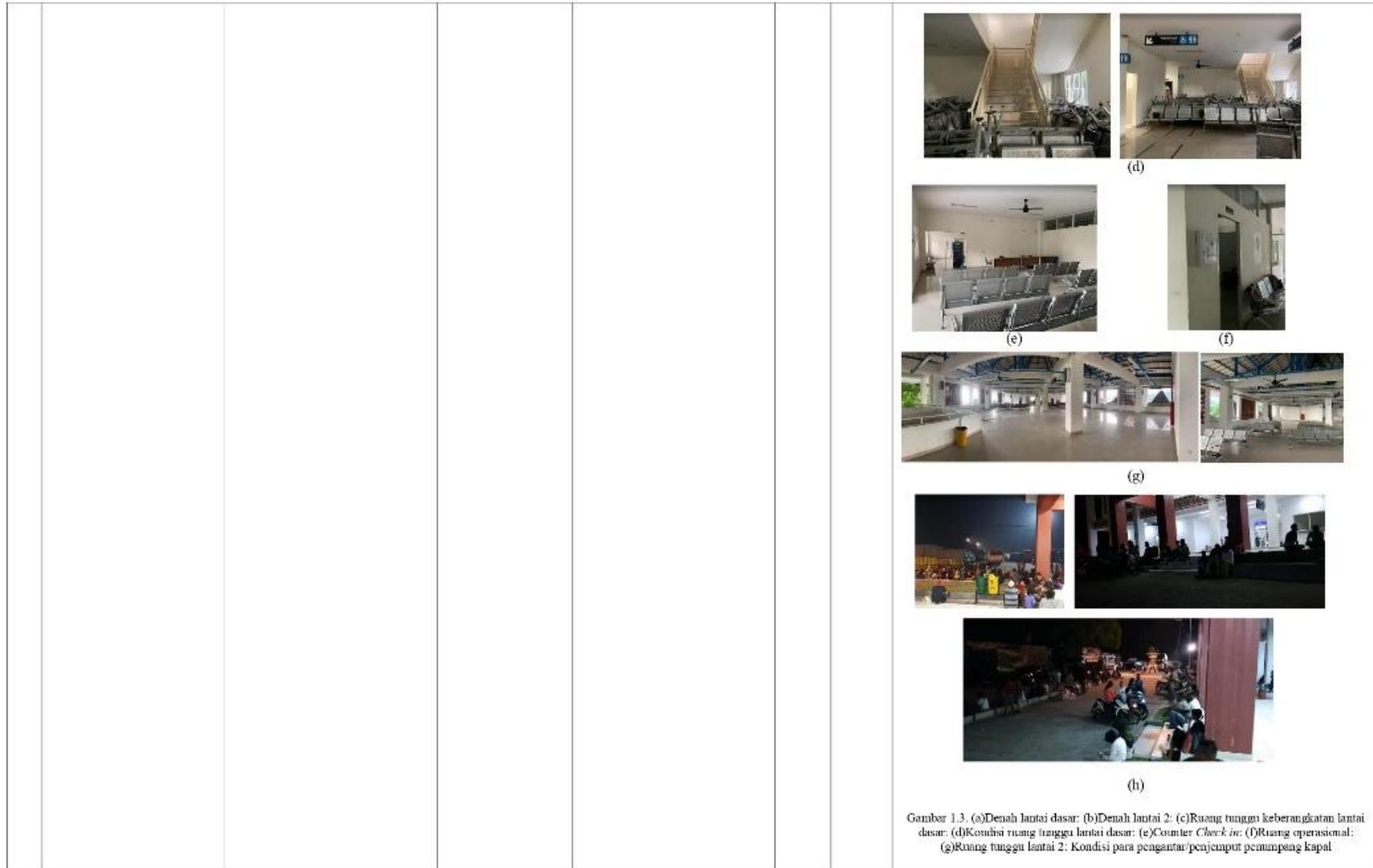
UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

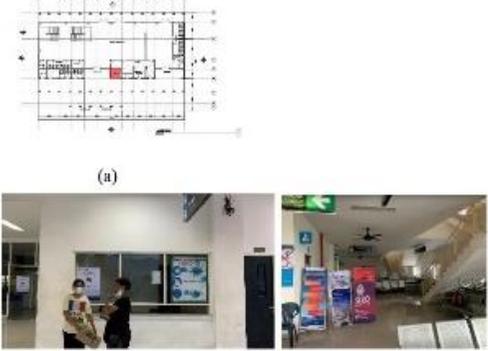
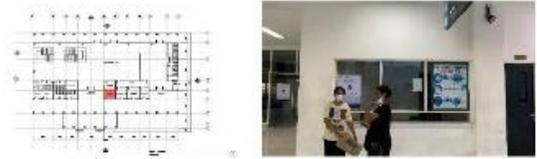
No	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tolok Ukur (Ruang Arsitektural)	Realisasi		Keterangan
					Ada	Tidak	
1	Pelayanan Keselamatan						
	a. Informasi dan fasilitas keselamatan	Informasi ketersediaan dan peralatan penyelamatan darurat dalam bahaya (kebakaran, kecelakaan, atau bencana alam)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Tersedia ruang informasi dan fasilitas keselamatan yang mudah terlihat dan terjangkau	✓		<p>Letak ruang informasi pelabuhan mudah dijangkau oleh penumpang, berada di lantai dasar dengan kondisi yang terawat. Ruang ini berada di area luar dari ruang tunggu dengan tersedianya loket. Ukuran ruang: 2,7m X 2,5m.</p>  <p>(a)</p> <p>(b)</p> <p>Gambar 1.1. (a)Denah lantai dasar pelabuhan Bung Karno; (b)Ruang informasi pelabuhan</p>
	b. Informasi dan fasilitas kesehatan	Informasi ketersediaan dan fasilitas kesehatan untuk penanganan darurat	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Tersedia ruang informasi dan fasilitas kesehatan yang mudah terlihat dan terjangkau	✓		<p>Letak ruang informasi pelabuhan mudah dijangkau oleh penumpang, berada di lantai dasar dengan kondisi yang terawat. Ruang ini berada di area luar dari ruang tunggu dengan tersedianya loke namun juga bisa diakses dari dalam ruang tunggu. Ukuran ruang: 2m X 2,5m.</p>  <p>(a)</p> <p>(b)</p> <p>Gambar 1.2. (a)Denah lantai dasar pelabuhan Bung Karno; (b)Ruang kesehatan pelabuhan</p>

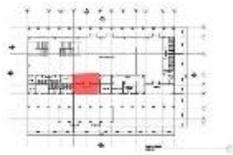
2 Pelayanan Keamanan dan Ketertiban	
a. Ruang tunggu penumpang dan pengantar/penjemput	<p>Ruangan tertutup dan/atau terbuka sebagai tempat tunggu penumpang dan calon penumpang sebelum melakukan <i>check in</i> serta ruangan tertutup dan/terbuka bagi para pengantar/penjemput penumpang kapal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi <ul style="list-style-type: none"> • Tersedia ruang tunggu baik VIP maupun non-VIP • Tersedia ruang tunggu bagi para pengantar maupun penjemput penumpang kapal • Counter <i>check-in</i> • Ruang imigrasi • Ruang Bea cukai • Ruang Karantina <p>Ruang tunggu di pelabuhan Bung Karno terdapat di lantai dasar dan di lantai 2. Ruang tunggu ini difungsikan untuk penumpang kedatangan maupun keberangkatan, namun untuk ruang tunggu kedatangan dialihkan menjadi ruang olahraga, dikarenakan penumpang dari kapal langsung menuju pintu keluar pelabuhan tanpa melalui pengecekan terlebih dahulu. Sedangkan untuk kondisi ruang tunggu yang berada di lantai 2 tidak terawat karena tidak digunakan. Ruang tunggu kedatangan maupun keberangkatan tidak dibedakan antara VIP maupun Non-VIP, semua ruang tunggu difungsikan untuk umum dan tidak tersedia ruang khusus VIP</p> <p>Ruang tunggu yang difungsikan untuk pengantar maupun penjemput penumpang kapal tidak tersedia, sehingga para penjemput/pengantar cenderung untuk menunggu di area lapangan petikemas ataupun di sepanjang koridor/selasar bangunan terminal</p> <p>Kondisi area counter check in hanya berupa 3 buah meja yang disatukan bagi para petugas untuk melakukan pengecekan sebelum keberangkatan, area ini berada di ruang tunggu keberangkatan lantai dasar. Selain itu untuk pengecekan imigrasi, bea cukai, dan karantina dilakukan di sebuah ruang operasional tanpa memiliki ruangan pengecekannya masing-masing.</p> <p>Ukuran ruang tunggu keberangkatan lantai dasar: 15m X 9,5m Ukuran ruang tunggu kedatangan lantai dasar: 9m X 9,5m Ukuran ruang tunggu lantai 2: 20m X 17m Ukuran ruang operasional: 2,7m X 2,5m</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>(a)</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>(b)</p> </div> <div style="font-size: small;"> <ul style="list-style-type: none"> ● R. Tunggu Keberangkatan ● R. Tunggu Kedatangan ● R. Operasional </div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">  <p>(c)</p> </div>

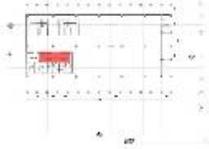
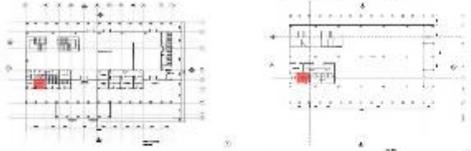
Perancangan Kawasan Bernilai Historis di Terminal Pelabuhan Bung Karno Ende (Pendekatan Arsitektur Hibrida), Anseli Siti Dini, Universitas Multimedia

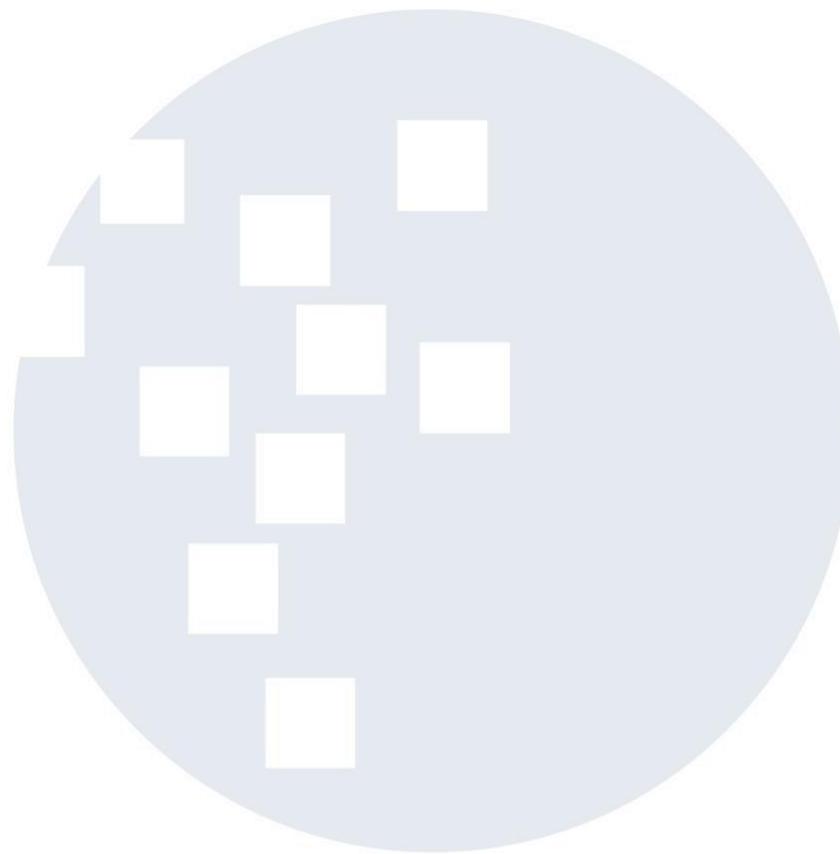


<p>b. Naik turun penumpang dari dan ke kapal</p>	<p>Sarana penumpang untuk naik turun dari dan ke kapal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya jalur penumpang dari dan ke kapal • Tangga untuk naik turun dari dan ke kapal yang dilengkapi dengan atap 	<p>✓ ✓</p>	<p>Penumpang kapal yang hendak berangkat maupun tiba di pelabuhan Bung Karno melewati jalur yang tersedia yakni jembatan penyebrangan dari kapal menuju dermaga selanjutnya melewati dermaga dan menuju ke area terminal penumpang ataupun sebaliknya.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">  </div> <p style="text-align: center;">(a)</p> <div style="display: flex; justify-content: center;">  </div> <p style="text-align: center;">(b)</p> <p>Gambar 1.1. (a)Jembatan penyebrangan dari dan ke kapal; (b)Jalur penumpang dari kapal menuju terminal pelabuhan melewati dermaga</p>
<p>c. Pos dan petugas keamanan</p>	<p>Berfungsi menjaga ketertiban dan kelancaran sirkulasi pengguna jasa di terminal penumpang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	<p>Tersedia pos keamanan</p>	<p>✓</p>	<p>Kondisi saat ini pos keamanan terdiri atas dua jenis yakni pos keamanan pelabuhan dari Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) dibantu dengan petugas keamanan dari kepolisian dan POM TNI hal ini dikarenakan minim tenaga petugas keamanan. Letak kedua pos keamanan ini berada di area pintu masuk sekaligus pintu keluar pelabuhan.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p style="text-align: center;">(a) (b)</p> <p>Gambar 1.5. (a)Pos Keamanan KSOP; (b)Pos keamanan POM TNI</p>

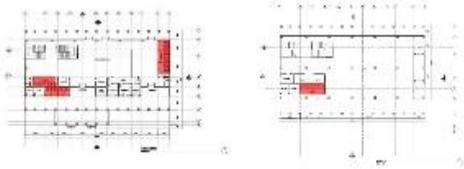
	d. Informasi gangguan keamanan	Informasi yang disampaikan kepada pengguna jasa apabila mendapat gangguan keamanan berupa stiker berisi no telepon/atau SMS pengaduan ditempel pada tempat yang strategis dan mudah dilihat	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Tersedia ruang informasi ataupun stiker yang mudah terlihat dan jelas terbaca	✓	 <p>(a)</p> <p>(b)</p> <p>Gambar 1.6. (a)Denah lantai dasar pelabuhan Bung Karno; (b)Ruang informasi pelabuhan dan stiker/banner informasi</p>
	e. Peralatan dan Pendukung keamanan	Bertfungsi sebagai sarana pendukung keamanan untuk memberikan rasa aman bagi pengguna jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia pos keamanan lengkap dengan metal detector • Ruang cctv 	✓	<p>Tersedia dua pos keamanan pelabuhan seperti pada poin C sebelumnya telah dijabarkan.</p> <p>Fasilitas pendukung keamanan seperti cctv tidak tersedia di bangunan terminal pelabuhan ini sehingga ruang kontrol cctv juga tidak tersedia. Status keamanan hanya didukung dengan adanya dua pos kamanan tersebut yang mengontrol area luar pelabuhan sehingga untuk area dalam seperti gedung terminal penumpang tidak ada sistem keamanan yang memadai.</p>  <p>TIDAK TERSEDIA</p>
3	Pelayanan Kehandalan atau Keteraturan				✓	<p>Gedung terminal pelabuhan Bung Karno memiliki ruang pelayanan pemesanan tiket yang digabung dengan ruang informasi namun dibedakan oleh letak loket. Loket informasi mengarah keluar bangunan sedangkan untuk loket tiket mengarah ke pintu masuk ruang tunggu terminal pelabuhan.</p>  <p>(a)</p> <p>(b)</p>

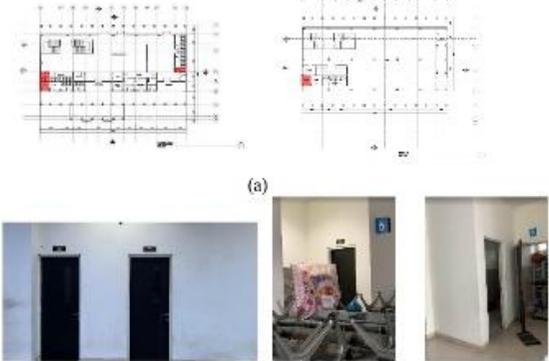
							 <p>Gambar 1.7. (a)Denah lantai dasar pelabuhan Bung Karno; (b)Ruang informasi pelabuhan dan ruang tiket pelabuhan</p>
	b. Jadwal keberangkatan dan kedatangan kapal	Informasi mengenai keberangkatan dan kedatangan kapal	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Tersedia ruang informasi mengenai keberangkatan dan kedatangan kapal/fasilitas dalam bentuk TV LCD atau papan pengumuman	✓		Sama dengan poin 1a terdapat ruang informasi pada lantai dasar pelabuhan yang difungsikan sebagai ruang informasi pelabuhan dan ruang tiket.
4	Pelayanan Kenyamanan						
	a. Ruang tunggu	Ruangan tertutup dan/atau terbuka sebagai tempat tunggu penumpang dan calon penumpang sebelum melakukan <i>check in</i> serta ruangan tertutup dan/terbuka bagi para pengantar/penjemput penumpang kapal	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	1.Tersedia ruang tunggu baik VIP maupun non-VIP 2.Tersedia ruang tunggu bagi para pengantar maupun penjemput penumpang kapal	✓	✓	Sama dengan poin 2a terdapat ruang tunggu kedatangan dan keberangkatan, namun tidak terdapat ruang tunggu bagi tamu khusus/VIP. Selain itu, ruang tunggu untuk para penjemput dan pengantar tidak disediakan.
	b. Gate/koridor boarding	Ruang atau tempat yang disediakan untuk orang melakukan verifikasi sesuai dengan identitas diri	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Ruang/jalur sirkulasi untuk satu orang minimum 0,6 m ² dan dilengkapi dengan tempat duduk	✓		Pelabuhan Bung Karno tidak memiliki area khusus untuk boarding gate dan pengecekan barang bawaan (<i>security area</i>) yang lengkap dengan conveyor belt, sehingga para penumpang harus mengantri di pintu masuk kedatangan yang sudah dilengkapi dengan beberapa bangku dan meja pemeriksaan petugas.
							 <p>(a)</p>

e. Tempat ibadah	Fasilitas untuk melakukan ibadah	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Ruang musholla	✓	<p>Terdapat ruang ibadah yakni musholla di bangunan terminal pelabuhan yang terletak di lantai 2 bangunan terminal ini. Ruang musholla ini dibedakan atas dua ruang yakni untuk wanita dan pria.</p>  <p>(a)</p>  <p>(b)</p> <p>Gambar 2.1. (a)Denah lantai 2 pelabuhan Bung Karno; (b)Kondisi ruang ibadah/musholla pelabuhan</p>
f. Lampu penerangan	Tersedianya fasilitas pencahayaan di pelabuhan untuk memberikan rasa nyaman bagi pengguna jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Ruang panel	✓	<p>Terdapat ruang panel yang berada di lantai dasar dan juga lantai 2 bangunan terminal pelabuhan ini sebagai ruang kontrol dan pengecekan listrik dan penerangan bangunan terminal tersebut.</p>  <p>(a)</p>  <p>(b)</p> <p>Gambar 2.2. (a)Denah lantai dasar dan lantai 2 pelabuhan Bung Karno; (b) Ruang panel</p>



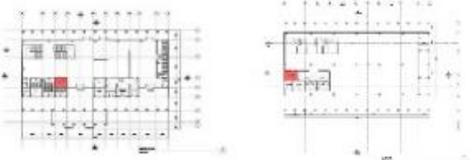
UMMN

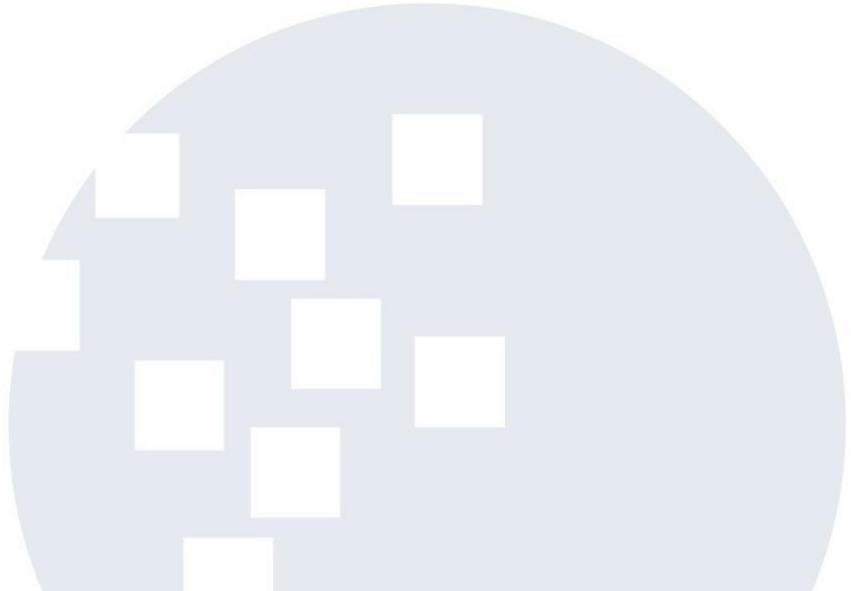
						 <p>(b)</p> <p>Gambar 1.8. (a)Denah lantai dasar pelabuhan Bung Karno; (b)Area pintu masuk ruang tunggu kedatangan yang digunakan sebagai gate/boarding gate</p>
c. Garbarata	Ruangan berupa lorong yang menghubungkan pintu kapal dengan terminal penumpang sebagai tempat berjalan bagi penumpang dari terminal menuju kapal begitu juga sebaliknya.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Gerbong sebagai jembatan penyebrangan		✓	Pelabuhan Bung Karno tidak memiliki fasilitas garbarata atau gerbong penyebrangan, dikarenakan bangunan terminal penumpang tidak terhubung langsung dengan dermaga kapal, sehingga para penumpang harus berjalan terlebih dahulu melewati dermaga untuk menaiki kapal ataupun sebaliknya.
d. Toilet	Tersedianya toilet	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Ruang toilet: 1(Satu) toilet untuk 50 penumpang dan jumlah toilet wanita 2(dua) kali toilet pria		✓	<p>Pelabuhan Bung Karno tersedia toilet di lantai dasar yang dapat diakses oleh pengguna baik dari luar ruang tunggu maupun di bagian dalam ruang tunggu dan tersedia di ruang kedatangan maupun keberangkatan. Selain itu, toilet juga diletakan di lantai dua yang berisi ruang tunggu bagi penumpang kapal. Kondisi toilet pelabuhan terawat dengan baik, namun pada lantai 2 bangunan ini toilet jarang digunakan, dikarenakan aktivitas yang kurang di lantai tersebut.</p>  <p>(a) (b)</p>  <p>(c)</p> <p>Gambar 1.9. (a)Denah lantai dasar pelabuhan Bung Karno; (b)Denah lantai 2 pelabuhan; (c)Kondisi toilet pelabuhan</p>

g. Fasilitas pengatur suhu	Tersedianya fasilitas pengatur suhu di pelabuhan untuk memberikan rasa nyaman bagi pengguna jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Ruang kontrol IIVAC		✓	<p>Sistem pendinginan di Pelabuhan Bung Karno menggunakan kipas angin baling-baling dan tidak menggunakan AC pada setiap ruangnya, sehingga ruang kontrol sistem pendinginan di bangunan terminal tidak ada.</p> 
h. Fasilitas Kebersihan	Tersedianya fasilitas kebersihan di dalam area terminal penumpang	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Ruang janitor		✓	<p>Menjaga kebersihan terminal penumpang Pelabuhan Bung Karno tentunya sangat diperlukan dikarenakan padat akan aktivitas pelabuhan, sehingga di bangunan terminal ini disediakan ruangan janitor untuk mengontrol kebersihan di tiap ruangan. Pada pelabuhan ini janitor diletakan pada area luar ruang tunggu di lantai dasar, pada ruang kedatangan lantai dasar, ruang keberangkatan lantai dasar, dan lantai 2 bangunan terminal ini. Ada sebuah ruangan janitor yang tidak difungsikan di lantai dasar dengan kondisi di depan ruangnya berisikan kursi-kursi penumpang di ruang tunggu keberangkatan yang tidak digunakan.</p>  <p>Gambar 2.3. (a)Denah lantai dasar dan lantai 2 pelabuhan Bung Karno; (b)Kondisi ruang janitor</p>
i. Ruang pelayanan kesehatan	Tersedianya fasilitas kesehatan di dalam area terminal penumpang	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Ruang pelayanan kesehatan		✓	<p>Tersedia ruang kesehatan dan fasilitas kesehatan terminal penumpang pelabuhan ini sesuai dengan yang telah dijabarkan sebelumnya di poin 1b</p>
j. Area merokok	Tersedianya ruang/area merokok di dalam area terminal penumpang	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Ruang/area merokok		✓	<p>Gedung terminal pelabuhan ini tidak menyediakan ruang atau area merokok bagi para pengguna gedung terminal sehingga bagi para perokok harus keluar dari area bangunan terminal ini untuk merokok dengan bebas.</p> 

5	Pelayanan Kemudahan						
a. Informasi pelayanan	Informasi yang disampaikan di terminal kepada pengguna jasa, yang terbaca dan terdengar, paling sedikit memuat: 1. layout terminal penumpang 2. nama dermaga dan kapal	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Ruang informasi serta signage yang mendukung (audio maupun tulisan)	✓			Terdapat ruang informasi pelabuhan seperti yang telah dijabarkan pada poin 1a
b. Informasi waktu kedatangan dan keberangkatan	Informasi yang disampaikan di dalam terminal kepada pengguna jasa mengenai perkiraan waktu kedatangan dan keberangkatan kapal	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Ruang informasi serta signage yang mendukung (audio maupun tulisan)	✓			Terdapat ruang informasi pelabuhan seperti yang telah dijabarkan pada poin 1a
c. Informasi gangguan perjalanan kapal	Pemberian informasi jika terjadi gangguan perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Ruang informasi serta signage yang mendukung (audio maupun tulisan)	✓			Terdapat ruang informasi pelabuhan seperti yang telah dijabarkan pada poin 1a
d. Informasi angkutan lanjutan	Informasi yang disampaikan di dalam terminal kepada pengguna jasa mengenai angkutan lanjutan, paling sedikit memuat: 1. jenis angkutan 2. jadwal kedatangan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Ruang informasi serta signage yang mendukung (audio maupun tulisan)	✓			Terdapat ruang informasi pelabuhan seperti yang telah dijabarkan pada poin 1a
e. Fasilitas layanan penumpang	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas yang disediakan untuk memberikan informasi perjalanan kapal dan layanan pengaduan • Fasilitas yang disediakan untuk memudahkan kebutuhan penumpang /penumpang dan penjemput 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang pelayanan/counter 2. Area rental 3. Tempat makan/foodcourt 4. Musholla 5. Toilet 	✓	✓	✓	<p>Pada poin 2a sudah digambarkan dengan jelas pada bangunan terminal ini disediakan counter check in yang berada di ruang tunggu keberangkatan menggunakan meja bagi para petugas untuk melakukan pengecekan.</p> <p>Sementara itu, area rental (ATM, money changer, retail) dan tempat makan/resto yang merupakan sarana pelayanan kebutuhan bagi para penumpang ataupun para penjemput dan pengantar tidak tersedia, sehingga mengharuskan para pengguna untuk keluar dari area pelabuhan untuk dapat mengaksesnya.</p>  <p>Musholla dan toilet tersedia dengan kondisi yang terawat seperti yang telah dijabarkan pada poin 4d dan 4e</p>
f. Fasilitas kemudahan naik/turun penumpang	Memberikan kemudahan kepada penumpang untuk naik/ke kapal atau turun dari kapal	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Tangga beratap ataupun garbarata		✓		Pelabuhan Bung Karno tidak memiliki fasilitas garbarata atau gerbong pencahayaan, dikarenakan bangunan terminal penumpang tidak terhubung langsung dengan dermaga kapal, sehingga para penumpang harus berjalan terlebih dahulu melewati dermaga untuk menaiki kapal ataupun sebaliknya.
g. Tempat parkir	Memberikan kemudahan kepada penumpang ataupun pengantar dan penjemput yang memiliki kendaraan pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir motor • Parkir mobil 	✓	✓		Terminal pelabuhan ini juga tersedia parkir kendaraan bagi pengguna jasa yang memiliki kendaraan pribadi berupa mobil atau motor. Parkir kendaraan ini diletakan di luar area pelabuhan dan ada juga yang berada di dalam area pelabuhan.

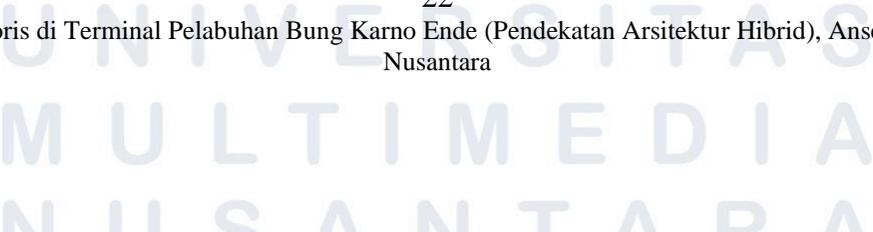
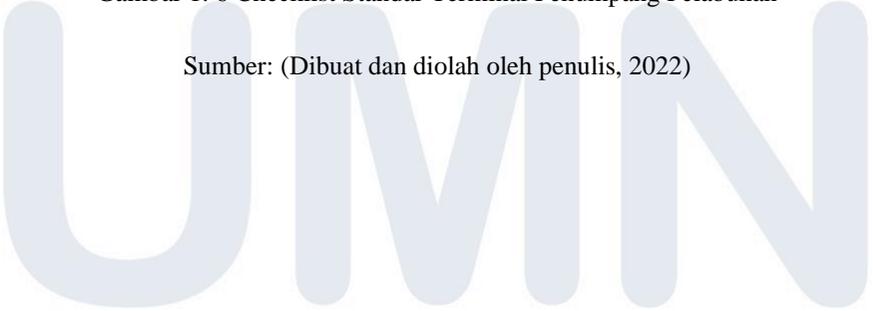
						 <p>(a)</p>  <p>(b)</p>  <p>(c)</p> <p>Gambar 2.4. (a)Parkiran mobil dalam pelabuhan; (b) Parkiran motor dalam pelabuhan; (c) Parkiran di pintu masuk pelabuhan</p>
h. Pelayanan bagasi penumpang	Memberikan kemudahan bagi penumpang untuk membawa barang bawaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Area bagage check/ area conveyor belt 	✓	<p>Seperti yang diterangkan pada poin 4b bahwa pelayanan bagasi di pelabuhan ini tidak tertata dengan baik, dikarenakan tempat pengecekan bagasi/ barang bawaan penumpang hanya melalui pendataan di meja petugas pada pintu masuk kedatangan tanpa melewati security area yang dilengkapi dengan conveyor belt. Pada area pengecekan ini penumpang mengantri dan disediakan beberapa tempat duduk.</p>  <p>TIDAK TERSEDIA</p>	

6	Pelayanan Kemudahan					
	a. Fasilitas penyangang	Fasilitas yang disediakan untuk penumpang difable	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur sirkulasi ramp • Toilet disabilitas 		<p>Penyediaan fasilitas seperti ramp bagi para pengguna kursi roda juga tersedia di bangunan ini seperti pada bagian luar gedung terminal, difungsikan untuk para penyangang disabilitas untuk mengakses pintu masuk dengan mudah. Selain itu juga di bagian dalam terminal disediakan toilet disabilitas yakni pada lantai dasar saja, dikarenakan bangunan ini menggunakan sirkulasi yang masih konvensional berupa tangga dan tidak terdapat lift ataupun eksalator menuju lantai 2.</p> <p>Kondisi toilet disabilitas tidak terawat dikarenakan ruangan ini tidak digunakan sesuai fungsi, beberapa toilet disabilitas tidak bisa diakses karena terhalang oleh kursi-kursi penumpang yang tidak dipakai di lantai dasar, demikian juga di ruang kedatangan, toilet disabilitas digunakan sebagai gudang menyimpan peralatan para staff pekerja.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>(a)</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>(b)</p> </div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">  <p>(c)</p> </div> <p>Gambar 2.5. (a)Denah lantai dasar pelabuhan; (b) Jalur ramp bagi disabilitas; (c) Kondisi ruang toilet disabilitas</p>
	b. Ruang ibu menyusui	Ruangan /tempat khusus disediakan bagi ibu menyusui	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan • Kondisi 	Ruangan ibu menyusui		<p>Ruang ibu menyusui di bangunan ini terletak di lantai dasar juga di lantai 2. Kondisi ruangan ini pada umumnya jarang digunakan/difungsikan sehingga cenderung kosong isi ruangnya dan jarang dibuka.</p> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">  <p>(a)</p> </div>



Gambar 1. 6 Checklist Standar Terminal Penumpang Pelabuhan

Sumber: (Dibuat dan diolah oleh penulis, 2022)



Berdasarkan data Checklist standar pelayanan penumpang angkutan laut di terminal pelabuhan Bung Karno dapat disimpulkan bahwa Terminal Pelabuhan tersebut belum memenuhi standar pelayanan yang baik sesuai ketentuan perhubungan RI NO PM 119 Tahun 2015. Tidak terpenuhinya beberapa ruang dalam bangunan terminal ini menyebabkan rendahnya intensitas aktivitas para pengguna jasa yang berlangsung di dalamnya. Hal ini tentunya berkaitan langsung dengan sirkulasi dalam bangunan terminal tersebut. Oleh karena minimnya aktivitas yang terbentuk akibat tidak terpenuhinya kebutuhan ruang yang memenuhi standar, maka sirkulasi dalam ruang terminal pelabuhan ini tidak ditemukan adanya masalah yang cukup serius. Terbatasnya fasilitas di dalam bangunan terminal pelabuhan ini justru menyebabkan para pengguna jasa atau para penumpang lebih banyak berkeliaran di sekitar area pelabuhan, hal ini tentu membahayakan dan mengganggu area sirkulasi di dalam area pelabuhan antara pengguna dan kendaraan yang mengakses bagian dalam pelabuhan tersebut. Karakter pengguna jasa pelabuhan cenderung lebih tertarik pada area terbuka untuk menunggu jam keberangkatan sembari menikmati pemandangan di sekitar pelabuhan dibandingkan berada di dalam ruang tertutup. Selain itu terdapat ruang-ruang negatif sebagai akibat dari minimnya aktivitas yang dilakukan pengguna jasa di dalam bangunan. Beberapa ruang dialihfungsikan menjadi ruang lain untuk memenuhi kebutuhan para pengguna jasa di dalamnya akibat dari keterbatasan ruangan yang ada. Beberapa fasilitas dibiarkan menumpuk seperti kursi penumpang yang tidak digunakan, hal ini membentuk ruang negatif baru di dalam bangunan, selain itu menghalangi akses pengguna jasa menuju ruang-ruang lainnya, hal ini menyebabkan sebagian ruangan di lantai dua justru tidak digunakan sama sekali. Kebutuhan ruang yang kurang terpenuhi di dalam terminal ini menyebabkan para pengguna jasa lebih banyak menghabiskan waktu menunggu di luar terminal atau di sekitar pelabuhan.



Gambar 1. 7 Kolase Kondisi Terminal Penumpang Pelabuhan Bung Karno

Sumber: (Dibuat dan diolah oleh penulis, 2022)

Terminal Penumpang Pelabuhan Bung Karno menampung 300 orang pengguna jasa pelabuhan dan beroperasi selama 9 jam sehari. Didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu teknisi alat berat di pelabuhan tersebut dikatakan bahwa pelabuhan ini digunakan oleh pengguna jasa kapal keberangkatan maupun kedatangan berkisar 1.000 hingga 2.500 penumpang dalam sekali perjalanan. Pelabuhan Bung Karno merupakan pelabuhan yang melayani jasa transportasi penumpang dan juga logistik wilayah Kabupaten Ende. Pelabuhan ini memiliki keistimewaan tersendiri dari keberadaannya di kawasan pengasingan Bung karno serta nilai sejarah yang diangkat di dalamnya. Oleh karena itu pelabuhan ini berpotensi menjadi wajah dari Kabupaten Ende yang mewadahi kegiatan perekonomian masyarakat Ende dalam hal kualitas maupun kuantitas.

Pelabuhan ini memiliki satu akses utama sebagai pintu keluar dan masuk area pelabuhan dari jalan utama yakni jalan Hatta. Secara umum pencapaian atau aksesibilitas menuju Pelabuhan Bung Karno terdefinisi dengan jelas selain karena fungsinya sebagai sarana transportasi umum, juga didukung dengan letaknya yang sangat strategis diantara fungsi komersial maupun fasilitas umum sehingga mudah dijangkau. Namun, pada ruang sirkulasi akses utama yakni pintu masuk dan pintu keluar pelabuhan memiliki berbagai permasalahan seperti kondisi jalur sirkulasi yang tidak terdefinisi secara jelas jalur kendaraan dan jalur pedestrian, penataan pintu akses masuk dan keluar digabung dengan lebar 6 meter yang tergolong masih relatif kecil untuk dapat diakses oleh kendaraan yang beragam seperti mobil, motor, truk, serta ekspedisi berukuran besar yang mengakses pelabuhan. Didukung dengan kondisi sekitar site yang berupa pasar memungkinkan terjadinya sebuah titik kemacetan yang perlu diperhatikan di muka site atau akses menuju bangunan terminal pelabuhan Bung Karno Ende.





Gambar 1. 8 Kondisi sekitar site dan Jalan Hatta

Sumber: (Dibuat dan diolah oleh penulis, 2022)

Kondisi ruang sirkulasi yang merupakan akses menuju bangunan Terminal Pelabuhan Penumpang Bung Karno saat ini masih cukup memprihatinkan dari segi fisik, beberapa badan jalan ada yang berlubang, ditambah akses menuju bangunan atau pelabuhan berada dekat persimpangan jalan dengan fungsi bangunan di sekitarnya yang padat aktivitas menjadikan akses menuju pelabuhan sangatlah padat.

Sebagai pelabuhan yang berpotensi dengan hadirnya karakteristik sejarah serta berperan penting sebagai penggerak ekonomi masyarakat setempat dan juga pembentuk karakter dari kawasan, Terminal Pelabuhan Penumpang Pelabuhan Bung Karno belum memiliki kualitas yang mencerminkan karakter dan citra yang

baik dan memiliki beberapa kekurangan dari segi kebutuhan ruang yang belum terpenuhi, kualitas ruang yang cenderung tertutup dan kaku, serta ruang sirkulasi pada akses masuk dan keluar area pelabuhan tersebut. Oleh karena itu penulis mengangkat pertanyaan **“Apa pengaruh kualitas kebutuhan ruang pada bangunan terminal penumpang pelabuhan terhadap keberlanjutan Pelabuhan Bung Karno Ende yang berkarakter historis??”**

Keberadaan Pelabuhan Bung Karno sejak dahulu memiliki peranan yang sangat penting sebagai penggerak perekonomian masyarakat Flores. Letak pelabuhan Bung Karno yang sangat strategis berada di tengah pulau Flores, menjadikan kegiatan perdagangan di ini sudah berjalan sejak tahun 1660. Pelabuhan sebagai sarana perdagangan dan kehidupan sosial di jaman itu telah menjadi pusat kegiatan ekspor-impor, menjadi daerah perluasan ekspansi ekonomi masyarakat Flores. Kegiatan pelabuhan ini terus berlangsung hingga masa pengasingan Soekarno di Ende pada tahun 1934, pada saat itu kondisi pelabuhan belum dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti terminal pelabuhan penumpang. Hingga pada tahun 2017 oleh PELINDO III dilakukan pembangunan gedung terminal pelabuhan penumpang Bung Karno Ende. Pelabuhan juga memiliki peranan sebagai ruang publik yang dapat menunjang keberlanjutan pelabuhan itu sendiri dan dapat dicapai dengan adanya perancangan kembali.

Terminal Penumpang Pelabuhan Bung Karno yang terletak pada kawasan dengan berbagai fungsi penting di sekitarnya menjadikan peran pelabuhan sebagai penggerak perekonomian warga setempat. Namun, ~~salah satu pelabuhan~~ Terminal Penumpang Pelabuhan belum memiliki kualitas fisik yang memadai, sehingga perlu adanya perancangan kembali. Terpenuhinya kebutuhan ruang serta kemudahan dalam mengakses bangunan merupakan faktor penting dalam perancangan gedung terminal penumpang karena hal ini selain mempermudah jangkauan terhadap masyarakat juga memenuhi kebutuhan pengguna jasa di dalam bangunan terminal pelabuhan tersebut. Berangkat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Terminal Pelabuhan Bung Karno perlu merancang

kebutuhan ruang selain sesuai dengan standar bangunan terminal, juga perlu adanya penambahan beberapa variasi ruang baru ataupun pengolahan ruang yang telah ada dengan memanfaatkan potensi tapak. Hal ini dilakukan agar selain terpenuhinya kebutuhan ruang sebagai sebuah persyaratan, pengguna juga dapat merasakan karakter bangunan dengan hadirnya ruang atau elemen arsitektur baru sebagai respon dari potensi tapak akan nilai sejarah yang diangkat. Cara untuk meningkatkan kualitas kebutuhan ruang sekaligus memanfaatkan potensi tapak sebagai bentuk komunikasi yang membentuk karakter dari bangunan tersebut, maka penulis menggunakan pendekatan arsitektur hibrid. Arsitektur hibrid merupakan percampuran dua elemen arsitektur dalam bangunan melalui fungsi ataupun tipologi bangunan yang berbeda, hal ini bisa diterjemahkan dalam bentuk bangunan dan gaya arsitekturnya (Pratama & Purwantiasning, 2020). Penggunaan metode ini juga membantu melestarikan karakter historis bangunan yang merupakan saksi kejadian masa silam pengasingan Bung Karno. Maka pada perancangan ini akan menjawab **“Bagaimana merancang kembali Terminal Penumpang Pelabuhan Bung Karno sebagai salah satu pembentuk karakter kawasan yang bernilai historis dengan pendekatan arsitektur hibrid?”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, potensi serta permasalahan pada Pelabuhan Bung Karno Ende terkait dengan kualitas kebutuhan ruang pada Terminal Pelabuhan Penumpang, peneliti ingin memahami kualitas kebutuhan ruang sebagai standar kelayakan terminal pelabuhan penumpang, serta bentuk komunikasi bangunan terhadap potensi pembentuk karakter historis di Pelabuhan Bung Karno Ende. Permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Kondisi eksisting akses masuk dan keluar bangunan terminal pelabuhan penumpang yang belum terdefinisi dengan jelas dan belum tertata dengan baik.
2. Penataan program ruang bangunan Terminal Penumpang Pelabuhan Bung Karno yang belum memenuhi standar pelayanan penumpang angkutan laut di terminal.

3. Pengaruh karakter yang dibentuk dari kualitas ruang dan pemaknaan oleh pengguna terhadap nilai sejarah Bung Karno melalui pendekatan arsitektur hibrid.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program ruang dan ruang sirkulasi Pelabuhan, penulis melakukan perancangan sebagai solusi dari permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya pada ruang Pelabuhan Bung Karno. Masalah yang ingin diselesaikan, antara lain:

1. Kondisi akses masuk dan keluar bangunan terminal pelabuhan penumpang
2. Kebutuhan ruang dan fasilitas yang belum memenuhi standar pelayanan yang baik
3. Bangunan terminal belum komunikatif akan nilai sejarah sebagai identitas atau karakter bagi kawasan.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis menetapkan batasan pembahasan pengaruh kualitas program ruang bangunan terminal dan respon bangunan dalam mengkomunikasikan potensi sejarah sebagai pembentuk karakter, sebagai berikut:

1. Area Pelabuhan hanya mencakup area bangunan Terminal Pelabuhan Penumpang Bung Karno.
2. Area akses bangunan mencakup area depan Pelabuhan Bung Karno yang merupakan jalur masuk dan keluar utama Pelabuhan
3. Karakter pada bangunan Terminal Pelabuhan Penumpang Bung Karno sebagai bahan kajian keberlangsungannya Pelabuhan Bung Karno yang bernilai historis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka perancangan akan dilakukan dengan batasan sebagai berikut:

1. Lokasi perancangan

Tapak perancangan berlokasi di Jl. Bhakti, Kelurahan Mbongawani,

Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur. Tapak merupakan Terminal Pelabuhan Penumpang Bung Karno Ende yang dipergunakan sebagai wadah yang memfasilitasi kebutuhan para penumpang kapal. Pelabuhan terletak dipusat Kota Ende yang membuat area ini strategis dan mudah diakses oleh warga Ende. Tapak berada pada sisi Jalan Bhakti dan Jalan Hatta yang merupakan jalur utama/jalan negara. Tapak dikelilingi oleh fungsi komersial seperti pertokoan dan pasar Mbongawani, selain itu berdekatan dengan ruang publik seperti taman kota. Hal ini menyebabkan tapak ramai dilewati dan mudah diakses oleh berbagai moda transportasi seperti bus, angkot, dan juga ojek.

2. Batasan perancangan dan Peraturan Daerah Kota Ende

Pelabuhan Bung Karno Ende memiliki luas $\pm 16.140\text{m}^2$ dengan bentuk menyerupai persegi panjang dengan sisi terpanjang ± 198 m. Tapak yang menjadi fokus penelitian yakni Terminal Pelabuhan Penumpang dan aksesibilitas berupa jalur masuk dan keluar pelabuhan dengan luas $\pm 8.362\text{m}^2$. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Ende nomor 6 Tahun 2003 tentang Rencana Umum Tata Ruang Kota, berikut peraturan dan perhitungan luas lahan dan area yang dapat dikembangkan (Perda&Bupati, 2003):

Area: 8.362m^2

GSB: 2,5 m

KDB: 60% | $5.017,2\text{m}^2$

KLB: 1,2 | $10.034,4\text{m}^2$ | 2 lantai

KDH: 30% | $2.508,6\text{m}^2$

U M M N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 1. 3 Batas Area Perancangan

Sumber: (Dibuat dan diolah oleh penulis, 2022)

1.4 Tujuan Penelitian/Perancangan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menentukan kebutuhan ruang terminal pelabuhan penumpang yang sesuai dengan standar maupun menciptakan variasi ruang atau elemen arsitektur baru yang dapat mengkomunikasikan potensi tapak. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan dan analisis kualitas fisik ruang sebagai dasar dari rehabilitasi bangunan terminal penumpang yang memenuhi standar dan berkarakter dalam menunjang keberlangsungannya sebagai kawasan yang bernilai historis. Hasil penelitian yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar perancangan untuk mendesain kembali Terminal Pelabuhan Penumpang Bung Karno Ende.

Proses perancangan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan atau isu sesuai dengan rincian pengamatan dan analisis yang telah dilakukan. Hasil rancangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas bangunan terminal pelabuhan serta dapat meningkatkan citra kawasan Pelabuhan Bung Karno sebagai satu kesatuan dalam kawasan pengasingan Bung Karno yang berperan sebagai gerbang atau pintu awal pengenalan sejarah Bung Karno di kota Ende.

